

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 ARSO KECAMATAN ARSO BARAT KABUPATEN KEEROM

Wayan Sumiati  
SMP Negeri 4 Arso  
Email: [wayansumiati1987@gmail.com](mailto:wayansumiati1987@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar adanya hasil observasi awal pembelajaran bahwa pembelajaran kurang aktif, siswa banyak yang hanya mendengarkan saja, tidak banyak mengalami pembelajaran. Sehingga peneliti berusaha mencari alternative solusi dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning. Masalahnya apakah penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Arso Semester Ganjil Kecamatan Arso Barat Kabupaten Keerom?. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini terdiri dari dua siklus, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan observasi, test dan wawancara sederhana untuk mendapatkan balikan dari siswa. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif, disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Hasil Penelitian pada pra siklus sebesar 58,3 pada siklus ke-1 sebesar 68,3. Persentase peningkatan dari pra siklus atau sebelum diterapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan setelah diterapkan pada siklus ke-1 adalah sebesar 68,3. Sedangkan pada siklus ke-2 sebesar 95 demikian melalui penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran pra siklus – siklus ke-1 dengan peningkatan sebesar 10%. Sedangkan pada pembelajaran siklus 1 – siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 26,67%. Dari hasil penelitian diperoleh adanya peningkatan yang cukup terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Arso Semester Ganjil Kecamatan Arso Barat Kabupaten Keerom.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning, Hasil Belajar Siswa.

## ABSTRACT

*This research was conducted on the basis of the results of initial learning observations that learning was less active, many students just listened, and did not experience much learning. So researchers are trying to find alternative solutions by applying the problem based learning model. The problem is whether the use of the Problem Based Learning (PBL) Learning Model can improve the learning outcomes of Class VIII Students at SMP Negeri 4 Arso Odd Semester, West Arso District, Keerom Regency? This classroom action research consisted of two cycles, planning, implementation, observation and reflection. Data is collected by observation, tests and simple interviews to get feedback from students. Data were analyzed using descriptive techniques, presented in the form of tables and bar charts. Research results in the pre-cycle were 58.3 in the 1st cycle were 68.3. The percentage increase from pre-cycle or before the Problem Based Learning Model was implemented and after it was implemented in the 1st cycle was 68.3. Meanwhile in the 2nd cycle it was 95, so through the application of the Problem Based Learning learning method it was possible to improve learning outcomes in the pre-cycle - 1st cycle learning with an increase of 10%. Meanwhile, learning cycle 1 - cycle 2 experienced an increase of 26.67%. From the results of the research, it was found that there was a sufficient increase in the learning outcomes of Hindu Religious Education and Character for class VIII students at SMP Negeri 4 Arso, Odd Semester, West Arso District, Keerom Regency.*

**Keywords:** Problem Based Learning, Student Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, secara umum menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu, agama, kesenian, dan keterampilan. Sementara standar proses mengisyaratkan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, sifatnya mutlak baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam negara ini. Belajar merupakan ciri pokok didalam sebuah pendidikan, karena dengan belajar yang baik dan bermutu dapat menciptakan dan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas juga

Sesuai tujuan dari pendidikan yang dimuat di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, yang bunyinya pendidikan Indonesia bertujuan agar masyarakat Indonesia mempunyai pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi, dapat kita simpulkan arah dari proses pendidikan nasional mencakup berbagai aspek kehidupan diri manusia dan masyarakat untuk bertahan di dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara

Dalam pemilihan metode pembelajaran sebaiknya guru selalu memperhatikan faktor siswa yang menjadi subjek belajar, karena setiap siswa pada dasarnya memiliki kemampuan serta cara belajar yang berbedabeda dengan siswa yang lainnya. Perbedaan tersebutlah yang dapat menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap individu siswa. Namun bukan berarti bahwa pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran yang individual, melainkan dibutuhkan sebuah alternatif pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan seluruh individu siswa.

Kemampuan mengajar yang baik dan benar merupakan salah satu tuntutan sebagai seorang pendidik, sehingga seorang guru harus mampu memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan harus mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa. Pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan scientific yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan salah satu model dalam pendekatan scientific adalah model pembelajaran berbasis proyek (project based learning). SMP Negeri 4 Arso Kecamatan Arso Barat Kabupaten Keerom merupakan sekolah yang mempunyai fasilitas yang cukup memadai dan input siswa yang masuk dengan kemampuan serta keterampilan yang berbeda-beda, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah, sedang sampai siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi. SMP Negeri 4 Arso Kecamatan Arso Barat Kabupaten Keerom .

Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka dihitung kurang melibatkan siswa dan harus beralih pada pada model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa sehingga siswa tidak cenderung pasif. Dalam proses pembelajaran, sebenarnya sudah ada keaktifan siswa di dalam kelas, hanya saja keaktifan yang dilakukan kebanyakan siswa merupakan keaktifan yang seharusnya tidak dilakukan dalam pembelajaran seperti aktif berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi, sibuk bermain laptop yang seharusnya tidak dilakukan pada pembelajaran teori, saat guru

mengajukan pertanyaan kebanyakan siswa tidak mau menjawab dan tidak mau bertanya ketika dipersilahkan bertanya apabila ada materi yang belum jelas.

Hal ini menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan pada pelajaran Perencanaan Sistem Kontrol. Berdasarkan kajian terhadap hasil observasi, diperoleh permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Arso Kecamatan Arso Barat Kabupaten Keerom. Guru menggunakan metode yang kurang bervariasi dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Perencanaan Sistem Kontrol sehingga mengakibatkan siswa cenderung menjadi pasif dalam belajar, kurang menghargai guru, dan kurang memahami materi yang disampaikan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dapat mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diharapkan. Berdasarkan pada tanggapan beberapa siswa tentang metode ceramah yang digunakan guru dalam mengajar, mereka cenderung merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran karena guru hanya berceramah dalam penyampaian materi.

Hal ini menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan pada pelajaran Perencanaan Solusi untuk mengatasi permasalahan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Arso Kecamatan Arso Barat Kabupaten Keerom tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Alasan pemilihan pembelajaran berbasis proyek adalah karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, selain dituntut aktif dalam pembuatan proyek siswa juga dituntut untuk aktif dalam belajar sehingga materi yang dipelajari dapat terselesaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

*Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang menuntut pengajar dan atau peserta didik mengembangkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*). Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif serta merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan keaktifan peserta didik. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi dan mensintesis informasi melalui cara yang bermakna.

Pembelajaran merupakan perpaduan kesibukan pengajaran yang dilaksanakan guru dan kesibukan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh peserta didik. Pada aktivitas pembelajaran tersebut, terjalin hubungan antar peserta didik dengan peserta didik lainnya, hubungan antara guru dan peserta didik, maupun kaitan antara peserta didik dengan sumber belajar lainnya. Diharapkan dengan adanya terjalin hubungan tersebut maka peserta didik dapat membentuk ilmu pengetahuan yang aktif untuk meningkatkan mutu belajar, yakni pada saat pembelajaran berjalan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan bisa memotivasi peserta didik agar mencapai kompetensi yang diinginkan sesuai metode pembelajaran.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilai pendidikan yakni diperlukan adanya pembaharuan dalam bidang pendidikan yang meliputi pembaharuan kurikulum, pembaharuan metode dan peningkatan kualitas pembelajaran melalui efektivitas metode pembelajaran yang efektif. Sekarang pembelajaran inovatif yang bisa memberi perubahan cara belajar peserta didik adalah salah satu kewajiban guru bisa menciptakan kondisi yang berbeda sehingga proses belajar tidak membosankan. Model pembelajaran terdulu sudah tidak relevan lagi seperti penggunaan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik bosan sehingga tidak efisien dalam sistem belajar. Diharapkan dengan adanya hubungan peserta didik dengan metode dapat membentuk pengetahuan yang baru untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik, saat terjadi proses belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan dapat juga menjadi sebagai motivasi bagi peserta didik sehingga mampu tercapai kompetensi yang diharapkan sesuai metode pembelajaran.

Model pembelajaran adalah sekumpulan bahan yang direncanakan dan dirancang atau pola yang bisa digunakan untuk merancang bahan-bahan dan metode pembelajaran efisien membentuk pembelajaran di kelas ataupun ditempat-tempat lain untuk dapat dilaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran baik secara langsung atau tidak langsung. Model pembelajaran menjadi faktor penting saat dilakukan proses pembelajaran karena model pembelajaran merupakan suatu rencana yang membantu berdasarkan keberlangsungan proses belajar dan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran .

Pembelajaran Model Problem Based Learning dijadikan objek penelitian sebagai upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa pada pelaksanaan pembelajaran agama Hindu di SMP Negeri 4 Arso Kecamatan Arso Barat Kabupaten Keerom. Hal ini didasarkan atas alasan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning memberikan kesempatan dan keleluasaan bagi siswa untuk membangun dan mengembangkan kreatifitas siswa yang nantinya diharapkan berimplikasi pada perubahan paradigma belajar serta terwujudnya peningkatan hasil belajar sesuai target yang telah ditentukan. Model pembelajaran ini akan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk saling membagikan ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Problem Based Learning (PBL) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch, 2010). Problem Based Learning mendorong siswa untuk menganalisis masalah dan mempertimbangkan analisis alternatif. Oleh karena itu Problem Based Learning menempatkan siswa sebagai peran utama dalam belajar dan keterampilan berpikir. Siswa dilatih untuk berpikir mandiri dan mengembangkan rasa percaya diri terhadap pekerjaan yang telah dilakukan. Dengan demikian, Problem Based Learning menciptakan suasana yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir siswa. Kunci praktik dari Problem Based Learning ini adalah diskusi dengan kelompok kecil.

Problem Based Learning merupakan suatu proses pembelajaran dimana masalah sebagai pedoman utama dalam pembelajaran, dan masalah digunakan sebagai sarana mempelajari sesuatu yang dapat menunjang pengetahuan siswa. Berdasarkan hasil wawancara oleh guru kelas/maple/ dan wali kelas, diperoleh informasi bahwasannya di sekolah tersebut telah memiliki potensi yang cukup baik yaitu tersedianya fasilitas seperti komputer, proyektor, Wi-Fi, dan guru pun paham teknologi. Media pembelajaran berbasis teknologi sebenarnya sudah diterapkan hanya saja media yang digunakan masih terbilang kurang inovatif dalam pembelajaran sehingga membuat para peserta didik jadi bosan bahkan tidak menyukai pelajaran PABP.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak sedikit siswa yang kehilangan konsentrasinya. Siswa kehilangan konsentrasi pada saat belajar dikarenakan proses pembelajaran yang terbilang cukup lama dan ditambah lagi dengan mata pelajaran yang bersifat hafalan salah satunya yaitu pelajaran Pendidikan Agama Hindu yang membuat siswa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu guru dalam menyiapkan media pembelajaran yang baru. Dengan demikian guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media berupa video pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangat besar pengaruhnya dalam hasil belajar siswa, ditambah lagi siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang ia terima jika mendapatkan cara penyampaian materi yang lebih mudah dipahami.

Rumusan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Arso Semester Ganjil Kecamatan Arso Barat Kabupaten Keerom?

Berdasarkan paparan tersebut di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Arso Semester Ganjil Kecamatan Arso Barat Kabupaten Keerom".

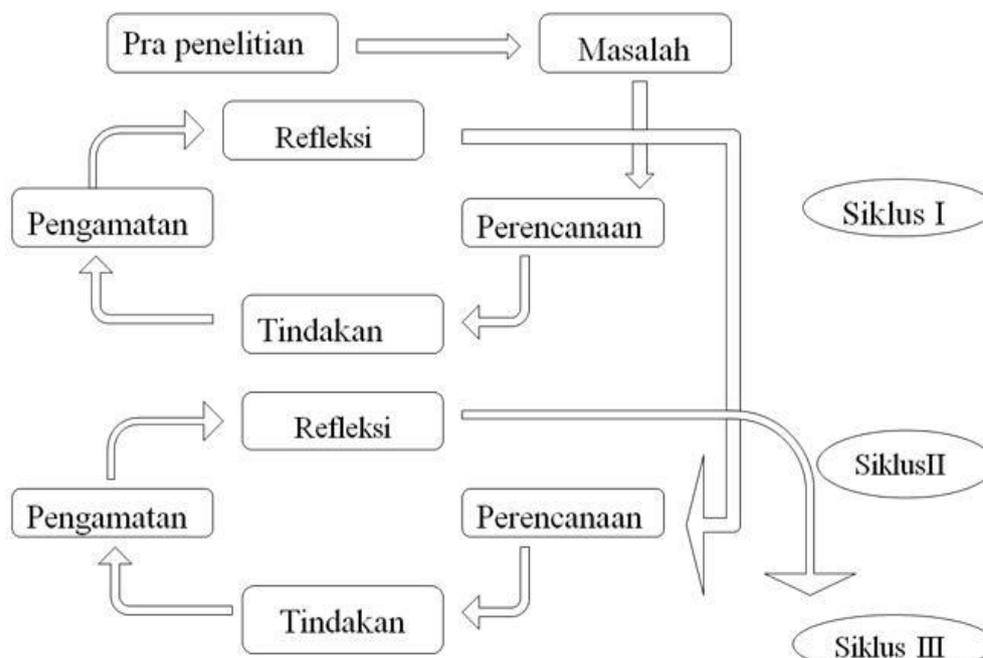
## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis Peneliti Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik-praktik pembelajaran di dalam kelas agar proses pembelajaran lebih terarah dan mudah ditangkap atau dipahami oleh siswa. Pada dasarnya jenis penelitian ini, jenis penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif data yang diperoleh diolah dalam bentuk angka dan di analisa menggunakan statistik, sedangkan jenis penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisa menggunakan uraian-uraian dan dijabarkan dalam kalimat.

Dari uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti memakai keduanya karena jenis penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisa data hasil penelitian dari analisis deskriptif tentang hasil belajar siswa. Peneliti berkolaborasi dengan guru Kelas VIII untuk menerapkan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan diadaptasi dari model penelitian tindakan (action research) menurut kemmis dan taggart. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan.

Penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dan dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Tujuan yang diutamakan dalam penelitian ini adalah perubahan-perubahan pada pembelajaran di kelas. Model penelitian ini memiliki 4 tahapan, yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Tindakan (Action), 3) Pengamatan (Observing), 4) Refleksi (refleksi).

Bentuk penelitian di atas diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru SMP dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Serta mampu menjalin kemitraan antara peneliti dengan guru SMP dalam memecahkan masalah pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Alur penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe Problem Based Learning (PBL) (PBL). Lembar observasi ini dipergunakan untuk memperoleh data aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, test dan wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186).

Peneliti harus mencatat teknik yang mana kondisi dan situasi yang mana mendukung penerimaan informasinya yang paling tepat. Sebaiknya pada waktu uji coba, digunakan tape recorder (Arikunto, 2007: 228). Teknik wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian, antara lain kepala sekolah, pembantu kepala sekolah urusan kurikulum, sarana prasarana, guru, pengurus komite sekolah, dan siswa dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi tentang hal-hal yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan penyajian menggunakan tabel, grafik hasil belajar siswa. Sedangkan ketercapaian penelitian ini menggunakan standar KKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang subjek penelitian. Ada beberapa temuan yang dialami oleh peneliti bahwa salah satu sebab rendahnya prestasi siswa SMP ini adalah kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu ini. Siswa cenderung pasif, keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan juga kurang. Sehingga proses belajar mengajar terkesan kurang menunjukkan aktivitas yang berarti. Akhirnya guru terlihat aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan siswanya pasif.

Dari hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa, yaitu lebih dari 80% siswa sudah mencapai 65% taraf penguasaan konsep- konsep yang diberikan.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa alat dan metode pengumpulan data, yaitu test, dan observasi. Instrumen pengambilan data dipergunakan untuk pengambilan data dari variabel- variabel yang akan diukur. Berdasarkan dari nilai hasil belajar siswa pada waktu proses pembelajaran terlihat belum mencapai target / standart yang diinginkan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Hasil Belajar Pra Siklus**

No	Nama	Nilai	KKM	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	2	3	4	5	6
1	Ni Luh Putu Mega Sari Junita Angraeni	60	70		v
2	I Nyoman Satria Budiana	50	70		v
3	I Wayan Arya Pratama	65	70		v
Jumlah		175	70	0	3
Rata – rata		58,3			

Dari Tabel 1 pada kegiatan pra survey dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Arso Kecamatan Arso Barat

Kabupaten Keerom Tahun Pelajaran 2023/2024 masih sangat rendah yaitu 58,3. Adapun jumlah siswa yang tuntas pada tahapan pra siklus atau pra survey adalah sejumlah 0 anak. Sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 3 anak. Dengan demikian hasil belajar masih dibawah KKM yang telah ditentukan, Menurut peneliti pembelajaran seperti ini dapat diperbaiki dengan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*.

Paparan data merupakan diskripsi kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Dalam paparan data hasil penelitian ini, peneliti akan menjabarkan kegiatan yang direncanakan oleh peneliti dengan menjabarkan kegiatan persiklus yang dilakukan penelitian berlangsung. Penjabarannya adalah sebagai berikut : (1) siklus 1, dan (2) siklus 2.

Dari hasil penelitian ini, peneliti akan menjabarkan kegiatan yang direncanakan oleh peneliti dengan menjabarkan kegiatan per siklus yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung.

### Siklus 1

Kegiatan pada siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 12 September 2023. Adapun kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan, pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 39 menit. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru mengemukakan tujuan dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka dengan memberikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pelajaran, guru memberikan penjelasan tentang tujuan Pendidikan Agama Hindu. Sedangkan kegiatan penutup siswa bersama guru melakukan diskusi kelas bersama untuk menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan siswa sebagai pematapan.

Tahap Pelaksanaan, proses kegiatan yang dilakukan pada siklus ini adalah sebagai berikut : 1) apersepsi selama 15 menit, guru menjelaskan tujuan pembelajaran; 2) dengan materi pokok yang akan dibahas yaitu Menjelaskan Pendidikan Agama Hindu; 3) kegiatan pokok siswa diberi kesempatan menunjukkan pengalaman yang dialami sesuai dengan tema yakni Menjelaskan Pendidikan Agama Hindu; 4) siswa dibentuk dalam kelompok secara acak. Setiap kelompok menyelesaikan tugas yang sama yakni Menjelaskan Pendidikan Agama Hindu materi Asta Aiswaya; 5) diskusi kelompok, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang langsung dipandu oleh guru, dengan menyampaikan hasil diskusi dari satu kelompok, dan kelompok lainnya menanggapi dan memberikan contoh pembahasan kelompok yang menampilkan.

Tahap Observasi, kegiatan ditutup dengan mengambil kesimpulan bersama tentang materi yang telah dipelajari, guru memberikan tes sebagai evaluasi. Hasil evaluasi pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Belajar Siklus 1**

No	Nama	Nilai	KKM	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	2	3	4	5	6
1	Ni Luh Putu Mega Sari Junita Angraeni	60	70		v
2	I Nyoman Satria Budiana	70	70	v	
3	I Wayan Arya Pratama	75	70	v	
Jumlah		203	70	2	1
Rata – rata		68,3			



akan dipelajari. Pada kegiatan inti pelajaran, guru memberikan penjelasan tentang tujuan Pendidikan Agama Hindu dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning yang lebih kompleks. Sedangkan kegiatan penutup siswa dengan diskusi kelas bersama guru menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan siswa sebagai pemantapan.

Tahap Pelaksanaan, adapun proses kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Apersepsi dan apresiasi selama 15 menit oleh guru dengan penjelasan sesuai dengan materi pokok yang akan dibahas yaitu menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Hindu
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menjelaskan sedikit materi dengan menggunakan media yang telah disiapkan. Pemberian tugas pada siswa untuk menemukan konsep sendiri.
3. Kegiatan pokok siswa diberi kesempatan menyampaikan tanggapan pendapat sesuai dengan materi pokok yang dibahas berdasarkan pengalaman yang dialami dengan memanfaatkan media yang telah disediakan oleh guru, yakni menjelaskan Pendidikan Agama Hindu dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning
4. Siswa dibentuk dalam kelompok secara acak sesuai siklus sebelumnya. Dengan demikian anggota kelompok tetap sama dengan anggota kelompok pada siklus 1.
5. Masing - masing kelompok berdiskusi bersama kelompoknya, dengan menyampaikan pengalaman individu di masyarakat sesuai dengan masalah yang didiskusikan.
6. Diskusi kelompok telah dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang langsung dipandu oleh perwakilan dari siswa.

Tahap Observasi, selesai kegiatan penutup selama 20 menit. Kegiatan ditutup dengan mengambil kesimpulan bersama tentang materi yang telah dipelajari, mendiskusikan inti dari materi pembelajaran. Guru memberikan tes sebagai evaluasi. Hasil evaluasi pada siklus ini adalah sebagai berikut

**Tabel 4 Hasil Belajar Siklus 2**

No	Nama	Nilai	KKM	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	2	3	4	5	6
1	Ni Luh Putu Mega Sari Junita Angraeni	85	70	v	
2	I Nyoman Satria Budiana	100	70	v	
3	I Wayan Arya Pratama	100	70	v	
Jumlah		285	70	3	0
Rata – rata		95			

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Hindu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai ulangan atau tes tulis yang mencapai 95. Adapun siswa yang tuntas pada pembelajaran siklus kedua setelah diadakan tes evaluasi adalah sebanyak 3 anak, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 0 anak. Dengan demikian hasil belajar Pendidikan Agama Hindu sudah mencapai KKM yang telah ditentukan. Pada siklus ini semua indikator telah tercapai, terlihat dari hasil evaluasi yang dikerjakan oleh siswa menunjukkan adanya peningkatan.

**Tabel 5 Hasil Observasi Pembelajaran Siklus 2**

No	Sub Variab	Indikator	Pelaksanaan			
			1	2	3	4

	el					
1.	Guru	<p><b>Persiapan</b></p> <p>1. Memusatkan perhatian siswa 2. Menyampaikan tujuan</p> <p><b>Pelaksanaan</b></p> <p>3. Memberikan arahan atau petunjuk kepada siswa tentang materi pelajaran 4. Jelas dalam menerangkan 5. Memberi kesempatan bertanya kepada siswa 6. Menjawab pertanyaan siswa 7. Memberikan tindak lanjut dalam PBM</p> <p><b>Penutup</b></p> <p>8. Membimbing siswa menarik kesimpulan 9. Mengadakan post tes 10. Memotivasi siswa untuk belajar</p>				<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>
2.	Siswa	<p>11. Semangat dalam memberikan respon terhadap pelajaran yang sedang berlangsung 12. Mengajukan pertanyaan kepada guru 13. Mampu menjawab pertanyaan guru 14. Menarik kesimpulan materi</p>				<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>
Jumlah			0	0	6	48
Total			54			

Keterangan : Kurang baik (14-24)  
Cukup baik (25-35)

Baik (36-46)  
Sangat baik (47-56)

Tahap observasi pada siklus ke-2 dapat dilihat pada Tabel 4.5 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil observasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 54 dari skor maksimal sebesar 56. Dengan demikian termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning.

### Pembahasan Siklus 1

Berdasarkan pada kegiatan siklus 1, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi siklus 1 didapatkan temuan sebagai berikut :

- Hasil belajar siswa masih dibawah KKM hal ini dapat terlihat dari pencapaian hasil belajar pada siklus ke-1 sebesar 68,3
- Penggunaan media dan metode pembelajaran yang kurang optimal sehingga siswa kurang termotivasi.
- Siswa pasif, karena ragu-ragu dalam menjawab dan menyampaikan pendapat.

Dari hasil evaluasi pada siklus 1 siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Arso Kecamatan Arso Barat Kabupaten Keerom Tahun Pelajaran 2023/2024 pada 4 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Arso Kecamatan Arso Barat Kabupaten Keerom Tahun Pelajaran 2023/2024 sebelum menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning secara maksimal

dalam meningkatkan hasil belajar diperoleh nilai rata-rata 69,5 perolehan nilai rata-rata adalah 68,3.

Hal ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Arso Kecamatan Arso Barat Kabupaten Keerom Tahun Pelajaran 2023/2024 masih sangat rendah. Bahkan daya serap yang diterima oleh siswa hanya mencapai 68,3.

Dari tes tulis pada Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Arso Kecamatan Arso Barat Kabupaten Keerom Tahun Pelajaran 2023/2024 pada siklus I belum terjadi ketuntasan, maka perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Untuk melangkah pada siklus II, dan perlu adanya refleksi dan pengkajian ulang terhadap kelemahan serta kekurangan-kekurangan yang terjadi pada proses belajar mengajar pada siklus I

Sebelum melangkah pada siklus II, seperti halnya pada siklus I peneliti diharuskan membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran yang berpedoman pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Selanjutnya melaksanakan Rencana Perbaikan Pembelajaran yang sudah dibuat dan mengevaluasi atau merefleksikan hasil yang diperoleh pada siklus II.

### Hasil Penelitian pada Siklus 2

Berdasarkan pada siklus ini, peneliti melakukan refleksi berdasarkan dari hasil siklus pertama. Berdasarkan pada observasi yang dilakukan pada siklus sebelumnya, dan pada siklus 2 didapatkan temuan sebagai berikut:

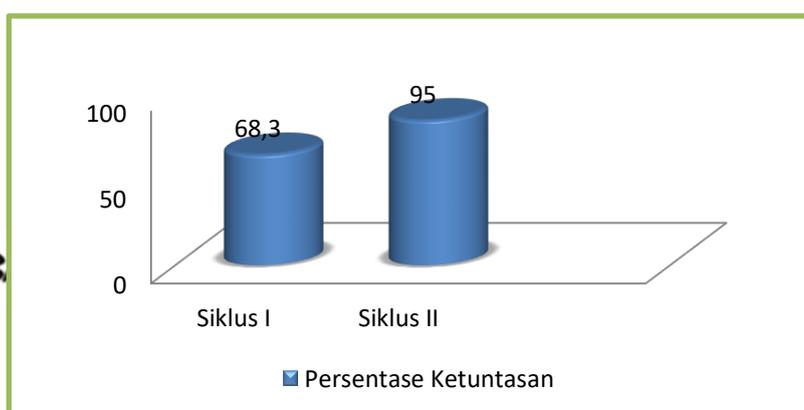
- a) Hasil belajar siswa sudah mencapai KKM. Hal ini terlihat dari pencapaian belajar siklus ke-2 yakni sebesar 95
- b) Sebagian besar dari siswa, sudah aktif dan berani menyampaikan pendapat saat diskusi kelas berlangsung.
- c) Kegiatan berjalan dengan baik, suasana kelas lebih menyenangkan, sehingga dalam proses pembelajaran terkesan menyenangkan dan lebih bermakna.

Melalui hasil penelitian yang dilakukan melalui evaluasi yang diberikan kepada 3 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Arso Kecamatan Arso Barat Kabupaten Keerom Tahun Pelajaran 2023/2024 pada siklus II setelah menerapkan model Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran PABP yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata yang mencapai 93.

Dengan demikian menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning secara sistematis dan optimal terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Arso Kecamatan Arso Barat Kabupaten Keerom Tahun Pelajaran 2023/2024. Bahkan daya serap yang diterima oleh siswa mencapai 95.

Dengan berdasarkan hasil penelitian melalui tes kemampuan belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Arso Kecamatan Arso Barat Kabupaten Keerom Tahun Pelajaran 2023/2024, sebelum dan sesudah menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning, membuktikan bahwa penggunaan model Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada tumbuhan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Arso Kecamatan Arso Barat Kabupaten Keerom Tahun Pelajaran 2023/2024. Adapun pencapaian hasil belajar siswa dapat dilihat dari diagram dibawah ini:

**Diagram 1 Persentase ketuntasan belajar Siswa**



Dari hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dapat menunjukkan peningkatan hasil yang positif. Hal ini membuktikan bahwa dengan model ini, motivasi belajar siswa bisa didapatkan dengan baik, sehingga mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan.

Dari hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan strategi belajar melalui pembelajaran demonstrasi untuk memahami menjelaskan Pendidikan Agama Hindu dapat menunjukkan peningkatan hasil yang positif. Hal ini membuktikan bahwa dengan strategi ini, motivasi belajar siswa bisa didapatkan dengan baik, sehingga mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan.

Peningkatan hasil belajar siswa ini menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan guru. Disini dapat terlihat bahwa guru dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan strategi yang cocok dan tepat. Strategi yang diterapkan oleh guru tersebut membuat pembelajaran yang diterima oleh siswa lebih bermakna dan mudah dipahami, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat baik bila metode / strategi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran tepat. Metode pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran Pendidikan Agama Hindu, dimana dapat mempertinggi hasil belajar yang ingin dicapai. Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Hindu kelas VIII SMP Negeri 4 Arso Kecamatan Arso Barat Kabupaten Keerom Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada masing-masing siklus
2. Peningkatan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Hindu setelah diterapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Arso Kecamatan Arso Barat Kabupaten Keerom Tahun Pelajaran 2023/2024 semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada pra siklus sebesar 58,3 pada siklus ke-1 sebesar 68,3. Persentase peningkatan dari pra siklus atau sebelum diterapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan setelah diterapkan pada siklus ke-1 adalah sebesar 68,3. Sedangkan pada siklus ke-2 sebesar 95 demikian melalui penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran pra siklus – siklus ke-1 dengan peningkatan sebesar 10%. Sedangkan pada pembelajaran siklus 1 – siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 26,67%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah. 2010, Ilmu Alamiah Dasar. JakaPrta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Chomaidi, Salamah, 2008. Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah, Jakarta: Gramedia Widiasaran Indonesia.

- Dimiyati dan Mudjiono, 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta Haqqin, Rahman, (2021). Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi-19, Jurnal Vol. 5 No 1 di akses melalui (journal.lppmunindra.ac.id › SAP › article › download)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Lismaya, Lilis, 2019. Berpikir Kritis dan PBL, Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Martiningsih, 2007. Macam-macam metode pembelajaran, jurnal (online) ([http://martiningsih.blogspotcom/2007/12/ Macam-macam metode pembelajaran](http://martiningsih.blogspotcom/2007/12/Macam-macam%20metode%20pembelajaran), diakses 12 Desember 2012.
- Nur, Moh. 2001. Pemotivasian Siswa untuk Belajar. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Parnawi, Afi, 2012. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reaction). Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Rido Kurnianto, dkk, 2009. Penelitian Tindakan Kelas, Surabaya: Aprinta.
- Rusmono, 2014. Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan). Jakarta: Kencan Santoso, Djoko Budi, 2011, Belajar dan Pembelajaran SD 2, Tuban: Universitas PGRI Ronggolawe
- Sudjana. 1996. Metoda Statistik. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. 2014. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugianto, Dwi 2010, Belajar dan Pembelajaran SD 1, Tuban: Universitas PRGI Ronggolawe
- Surakhmad, Winarno. 1999. Metode Pengajaran Nasional. Bandung: Jemmars.
- Syafi'udin. 2002. Model Pembelajaran Problem Based Learning . Jakarta: Rineksa Cipta
- Usman, Moh. Uzer. 2001. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wiriaatmaja, Rochiati. 2010, Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya